

Abstrak

Maulana Dzunuurain, 2025, *Virtue Ethics in Alasdair MacIntyre and Syed Muhammad Naquib Al-Attas: A Comparative Study*. Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Muslih. M. Ag

Kata kunci: Alasdair MacIntyre, Syed Naquib Al-Attas, Virtue Ethics, Traditional, Character, Philosophical approach.

Virtue Ethics memiliki pendekatan yang berbeda dari dua mazhab etika lainnya, yakni deontologi dan teleologi (konsekuensialisme). Dengan menekankan pembentukan karakter moral, virtue ethics menawarkan solusi terhadap tantangan degradasi moral modern. Melalui perbandingan antara virtue ethics model Alasdair MacIntyre, yang berakar pada tradisi historis, dan model Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang berbasis pada teologi dan adab, pendekatan ini dinilai mampu memberikan solusi yang kuat dan relevan dalam menghadapi krisis etika kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan virtue ethics model Alasdair MacIntyre, yang berlandaskan tradisi historis, dengan virtue ethics model Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang berbasis pada teologi dan adab. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali konsekuensi dan refleksi dari kajian komparatif tersebut, guna menawarkan wawasan yang lebih dalam mengenai relevansi kedua pendekatan dalam menghadapi tantangan etika kontemporer.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang mengadopsi pendekatan filosofis. Metode yang diterapkan dalam proses penelitian adalah analisis kritis. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan referensi lainnya.

Mengkomparasikan dua model virtue ethics yakni Alasdair MacIntyre dengan pendekatan tradisi-historis dan Syed Muhammad Naquib al-Attas dengan pendekatan teologis-rasionalis menghasilkan konsekuensi terhadap model etika berbasis karakter yang lebih kompleks. Komparasi ini memungkinkan amplifikasi dari etika berbasis karakter individu menuju model etika yang lebih sistemik. Selain itu, pendekatan ini juga membantu membaca virtue ethics MacIntyre, yang berlandaskan tradisi-historis, dalam keterkaitannya dengan Piagam Madinah, sebagaimana pendekatan tamaddun dalam pemikiran Al-Attas. Sebaliknya, unsur teologis-filosofis yang mungkin sulit dipahami dalam konsep MacIntyre menjadi lebih jelas ketika dibandingkan dengan pendekatan Al-Attas, yang menekankan dimensi teologi, dan adab.

Perkembangan kajian etika tidak akan pernah selesai, seiring dengan dinamika perilaku manusia yang terus berubah. Demikian pula, tafsir terhadap Al-Qur'an dalam merumuskan nilai-nilai etika masih terus berkembang dan belum mencapai titik final. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa model kajian virtue ethics terus dikembangkan, terutama dalam kerangka keilmuan kontemporer, agar dapat memberikan solusi etis yang relevan bagi tantangan zaman.

Abstract

Maulana Dzunnurraïn, 2025, *Virtue Ethics in Alasdair MacIntyre and Syed Muhammad Naquib al-Attas: A Comparative Study*. Supervisor: Prof. Dr. Muhammad Muslih. M. Ag

Keywords Alasdair MacIntyre, Syed Naquib Al-Attas, Virtue Ethics, Traditional, Character, Philosophical approach.

Virtue Ethics takes a different approach from the two other ethical schools, namely deontology and teleology (consequentialism). By emphasizing the formation of moral character, virtue ethics offers a solution to the challenges of modern moral degradation. Through a comparison between Alasdair MacIntyre's virtue ethics model, which is rooted in historical tradition, and Syed Muhammad Naquib al-Attas's model, which is based on theology and adab, this approach is considered capable of providing a strong and relevant solution to contemporary ethical crises.

This study aims to compare Alasdair MacIntyre's virtue ethics model, which is based on historical tradition, with Syed Muhammad Naquib al-Attas's virtue ethics model, which is rooted in theology and adab. Additionally, this research seeks to explore the consequences and reflections of this comparative analysis to provide a deeper understanding of the relevance of both approaches in addressing contemporary ethical challenges.

This research is a literature study that adopts a philosophical approach. The method applied in this study is critical analysis. Data collection is conducted through documentation methods, utilizing various sources, including books, journals, and other references.

Comparing the two virtue ethics models Alasdair MacIntyre's historical-traditional approach and Syed Muhammad Naquib al-Attas's theological-rationalist approach leads to a more complex character-based ethical model. This comparison allows for the amplification of individual character-based ethics into a more systemic ethical framework. Moreover, this approach helps contextualize MacIntyre's virtue ethics, which is rooted in historical tradition, in relation to the Medina Charter, much like Al-Attas's tamaddun approach. Conversely, the theological-philosophical elements that may be challenging to grasp in MacIntyre's concept become clearer when juxtaposed with Al-Attas's approach, which emphasizes theology, and adab.

The development of ethical studies will never reach a conclusion, as human behavior continues to evolve dynamically. Likewise, interpretations of the Qur'an in formulating ethical values remain in progress and have yet to reach a final point. Therefore, the researcher hopes that the virtue ethics model will continue to be developed, especially within the contemporary academic framework, to provide ethical solutions that are relevant to the challenges of the modern era.